

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Penjelasan mengenai variabel penelitian ini terbagi pada definisi konsep dan definisi operasional variabel.

1. Definisi Konsep Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain. Hatch dan Farhady, (dalam Sugiono, 2016 hlm.60). Kerlinger (dalam sugiono 2016 hlm.61) menyatakan bahwa variable adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Kerlinger juga menyatakan bahwa Variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variable Bebas

Sunanto (2005 hlm.11) mengatakan bahwa “variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variable terikat”. Variable bebas dalam penelitian ini adalah metode *Role Playing* (bermain peran). Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran dengan setting kelas yang memiliki peserta didik lebih dari 2 orang. Tujuan dari penggunaan metode ini bermacam-macam, dan salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa (dalam penelitian ini berbicara atau komunikasi oral).

b. Variabel Terikat

Creswell (2013 hlm.77) mengatakan bahwa variable terikat merupakan variabel yang bergantung pada variable bebas. Variabel

terikat ini adalah hasil dari variabel bebas. Variable terikat pada penelitian ini adalah kemampuan artikulasi pada siswa tunarungu.

Kemampuan dalam KBBI merupakan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan artikulasi adalah kecakapan seseorang dalam melakukan bahasa ujaran atau bahasa oral, hal ini dilakukan dalam upaya untuk mencoba berbicara namun karena kurangnya pembiasaan sehingga kualitas suara anak kurang baik atau bahkan tidak muncul.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variable bebas dalam penelitian ini adalah metode *Role Playing* (bermain peran). Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran dengan seting kelas yang memiliki peserta didik lebih dari 2 orang. Tujuan dari penggunaan metode ini bermacam-macam, dan salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa (dalam penelitian ini berbicara atau komunikasi oral).

Langkah-langkah pelaksanaan metode *role playing* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun serta mempersiapkan skenario yang akan ditampilkan dalam metode *role playing*. Yaitu tentang sebuah keluarga yang hendak berlibur ke kebun binatang
- 2) Guru menunjuk anak untuk mempelajari skenario yang telah disiapkan selama beberapa hari sebelum nantinya akan ditampilkan. Disini guru menerangkan menggunakan metode oral, sehingga melatih anak juga untuk berkomunikasi dan saat penerapan metode *role playing* anak menjadi lebih siap dan terbiasa bercakap-cakap.

- 3) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 7 orang untuk melaksanakan pembelajaran *role playing*.
- 4) Guru memberikan waktu beberapa hari untuk anak melakukan persiapan dan latihan, agar lancar saat pelaksanaan metode *role playing* dan tidak gugup. Pada tahap ini Guru membantu kesulitan kesulitan siswa dalam memahami teks percakapan dan karakter yang akan diperankan masing masing anak.
- 5) Saat hari pelaksanaan guru dan siswa melaksanakan *role playing* yang sebelumnya telah dipersiapkan sesuai dengan naskah.
- 6) Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode *role playing* hingga selesai. Dalam pelaksanaannya siswa yang menjadi pemeran, Guru hanya membantu siswa jika ada hal hal yang tidak dipahami.
- 7) Guru memberikan penilaian terhadap penampilan para siswanya dan melakukan evaluasi berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

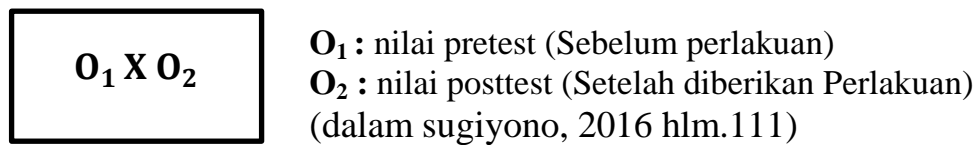
b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan artikulasi pada siswa tunarungu Kemampuan artikulasi sangat diperlukan untuk kepentingan komunikasi yang terjadi antara siswa tunarungu dan orang yang bisa mendengar, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tunarungu secara oral. Untuk acuan dalam penelitian ini yang dijadikan indikator adalah :

- 1) Kejelasan pelafalan kata/ kalimat
- 2) Kualitas suara yang terdengar
- 3) Kesesuaian artikulasi yang diucapkan anak dengan kata/kalimat yang dibaca.

B. Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian” (Saebani, 2008 hlm.43). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012 hlm.109) “Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan tertentu)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau pendekatan penelitian yang menggunakan data statistika (angka) untuk mengungkapkan proses dan hasil dari penelitian tersebut. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*, menurut sugiyono (2016 hlm.110) desain ini menggunakan pretest sebelum diberikan perlakuan(intervensi), sehingga dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan hasil setelah diberi perlakuan dan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *one group pretest posttest design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari sampel (Saebani, 2008 hlm.165). Menurut Sugiyono (2016 hlm.117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang diambil oleh peneliti adalah siswa SMPLB di SLB-B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian kecil dari populasi” (Saebani, 2008 hlm.165). Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak-anak tunarungu kelas VIII SMPLB di SLB-B Prima Bhakti Mulia Cimahi. Anak yang menjadi sampel adalah siswa dan siswa kelas VIII di SLB-B Prima Bhakti Mulia yang berjumlah 7 orang. Keenam anak tersebut memiliki kemampuan artikulasi yang hampir sama dan kualitas suara yang dikeluarkan masih sangat minim saat mencoba untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berikut adalah sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Data Sampel Penelitian

No.	Inisial Nama Sampel	Jenis Kelamin
1	AN	L
2	J	L
3	MM	L
4	MFH	L
5	N	L
6	ITR	P
7	SAG	L

Berikut ini akan dijelaskan kemampuan sampel penelitian sebelum dilakukan pretest :

- 1) SAG adalah siswa yang aktif baik dalam beraktifitas maupun berkomunikasi. Dalam melakukan komunikasi dengan teman sebayanya ia melakukannya dengan bahasa ujaran yang sedikit menggunakan isyarat tangan serta suara yang keluar dari organ bicaranya cukup baik namun tidak sesuai dengan apa yang hendak ia uarkan.
- 2) AN adalah siswa yang cukup aktif saat beraktivitas, namun jarang berkomunikasi dengan teman sebayanya(seperlunya saja).

- 3)J adalah siswa yang kurang aktif baik dalam hal beraktivitas maupun berkomunikasi dengan teman sebayanya, ia cenderung diam dan jarang menggunakan bahasa ujaran.
- 4)MM adalah siswa yang aktif baik dalam berkomunikasi, meskipun kualitas suara yang keluar sangat minim namun ia terus berusaha mencoba berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ujaran (oral).
- 5)ITR adalah siswi yang aktif baik berkomunikasi dengan teman temannya. Ia termasuk anak yang mudah bergaul sehingga tidak sungkan untuk mencoba berkomunikasi, bahkan dengan orang yang baru ia kenal. Kualitas suara saat ia berkomunikasi sangat minim dan jarang ada terdengar suara dari organ bicaranya, bahkan seringkali menggunakan Bahasa isyarat sederhana untuk menjelaskan hal yang ingin Ia sampaikan.
- 6)MFH adalah seorang siswa yang aktif. Ia cukup sering berkomunikasi dengan teman teman sebayanya dan kualitas suara yang keluar dari organ bicaranya cukup baik namun kurang jelas.
- 7)N adalah seorang siswa yang cukup aktif berkomunikasi, Ia sering bergaul dan berkomunikasi dengan teman-teman di sekolahnya meskipun berasal dari kelas yang berbeda, namun kualitas suaranya agak kurang baik dan kurang jelas saat mencoba berbicara.

D. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016, hlm. 148), instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun struktur sosial yang diamati. Untuk mengukur variabel yang akan diteliti maka dibutuhkan suatu instrument. Instrument penelitian yang digunakan berupa test dengan teknik perbuatan untuk kata yang diucapkan dengan benar. Penggunaan instrument ini bertujuan untuk melihat dan mengukur penguasaan kemampuan artikulasi siswa tunarungu. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

Pembuatan butir soal disesuaikan dari indikator dan tujuan yang sudah dirancang dalam kisi-kisi instrument. Berikut instrumen penelitiannya.

Tabel 3.3
Butir Soal Instrumen Asesmen Aspek Kemampuan Artikulasi

No	Indikator	Tujuan	Butir Soal (Berdasarkan Teks Percakapan)	Penilaian		
				1	2	3
1	Mampu melafalkan huruf dengan baik dan benar	Anak mampu melafalkan huruf huruf berdasarkan jenis bunyi konsonan dan vokal	1. Mampu melafakan huruf vokal 2. Mampu melafakan konsonan bilabial (b, p, m, dan w) 3. Mampu melafakan konsonan labio-dental (f dan v) 4. Mampu melafakan konsonan apiko-dental (t, z, dan s) 5. Mampu melafakan konsonan apiko-palatal (d, n, l, dan r) 6. Mampu melafakan konsonan palatal (c, j, ny, sy, dan y) 7. Mampu melafakan konsonan velar (g, k, ng, dan kh)			
2	Mampu Melafalkan kata dengan baik dan benar	Anak mampu melafalkan kata berdasarkan jumlah suku katanya	8. Mampu melafalkan kata dengan 2 suku kata 9. Mampu melafalkan kata dengan 3 suku kata 10. Mampu melafalkan kata dengan 4 suku kata			
3	Mampu Melafalkan kalimat dengan baik dan benar	Anak mampu melafalkan kalimat berdasarkan susunan polanya	11. Mampu melafalkan kalimat dengan pola S-P 12. Mampu melafalkan kalimat dengan pola S-P-O 13. Mampu melafalkan kalimat dengan pola S-P-O-K			

2. Membuat Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian setiap kali anak mampu mengucapkan huruf, kata, atau kalimat yang diinstruksikan oleh peneliti, berikut adalah detil dari kriteria penilaian yang dibuat.

- Nilai 1 : anak dapat melafalkan huruf, kata, atau kalimat dengan ujaran yang tidak jelas dan kurang tepat
- Nilai 2 : anak dapat melafalkan huruf, kata, atau kalimat dengan ujaran yang kurang jelas dan tepat, namun dapat dipengerti.
- Nilai 3 : anak dapat melafalkan huruf, kata, atau kalimat dengan ujaran yang jelas dan tepat.

Penilaian ini diberikan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kemampuan masing-masing anak. Kemudian dijumlahkan untuk mengetahui presentase jumlah nilai yang diperoleh anak.

Nilai maksimal : 39

Nilai minimal : 13

$$\% = \frac{\text{jumlah skor anak yang benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

3. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 121), instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur itu valid). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli atau judgement. Dalam penelitian ini validitas digunakan dengan cara, menyusun instrument kemampuan artikulasi. Instrumen dapat dikatakan valid jika dinyatakan cocok oleh *Expert* yang melakukan penilaian terhadap instrumen tersebut.

Rumus validitas isi yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan

P : *presentase*

f : *frekuensi cocok menurut ahli*

$\sum f$: *jumlah ahli*

(Susetyo,2015,hlm.116)

Adapun ahli yang ditunjuk melakukan *expert judgement* ini terdiri dari tiga orang yang terdiri dari dua ahli yang berprofesi sebagai guru di SLB-B prima Bhakti Mulia dan satu orang ahli yang berasal dari dosen Departemen Pendidikan Khusus spesialisasi tunarungu. Data para ahli yang memberi penilaian ialah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Data Ahli Penilai *Expert Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Tati Hernawati, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Tunalaras
2.	Esti Estari, S.Pd	Guru Kelas VIII SLB-B Prima Bhakti Mulia
3.	Shinta Malida Balqis, S.Pd	Guru SLB-B Prima Bhakti Mulia

Para ahli sebagai penilai mencocokkan butir instrumen dengan indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Penilai memberi tanda centang pada kolom *Expert Judgement* yang telah disediakan terhadap instrumen yang dianggap cocok untuk penelitian. Setiap instrumen yang

disetujui atau dikatakan cocok diberi nilai 1 dan instrumen yang tidak disetujui atau dikatakan tidak cocok diberi nilai 0. Butir tes dinyatakan valid apabila kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50%. (Susetyo,2015,hlm.116)

Melalui uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa keseluruhan dari instrumen dapat digunakan karena berdasarkan hasil penilaian para ahli yang menyatakan instrumen 100% cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Maka instrument penelitian tentang penggunaan metode *Role Playing* untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu di SLB-B Prima Bhakti Mulia Cimahi dapat dinyatakan valid

4. Uji Reliabilitas Instrumen

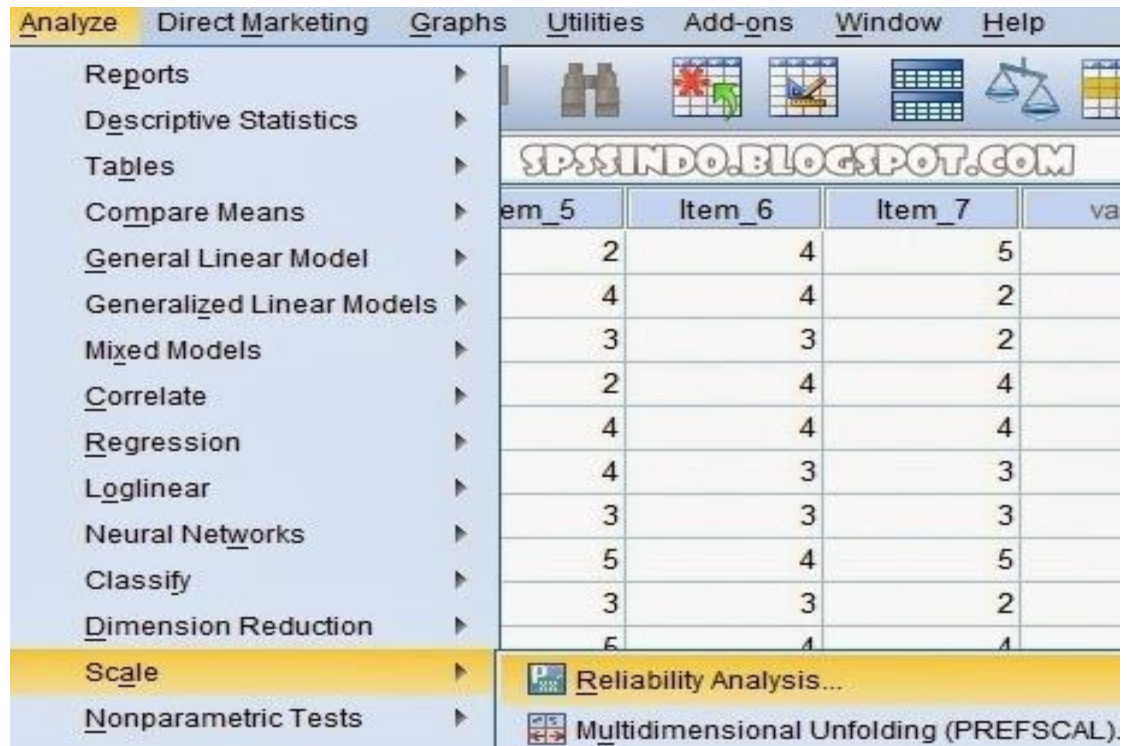
Selain valid, alat ukur penelitian atau instrumen juga harus diuji reliabilitasnya. Stainback (dalam sugiyono, 2016 hlm.364) menyatakan bahwa :

reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik(kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama , atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data dianalisis dengan teknik tertentu (sugiyono, 2016 hlm.131-132). Dalam melakukan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16 dengan menggunakan analisis alfa cronbach. Berikut adalah langkah langkah untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 16 (<http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html> di akses pada tanggal 09-08-2017)):

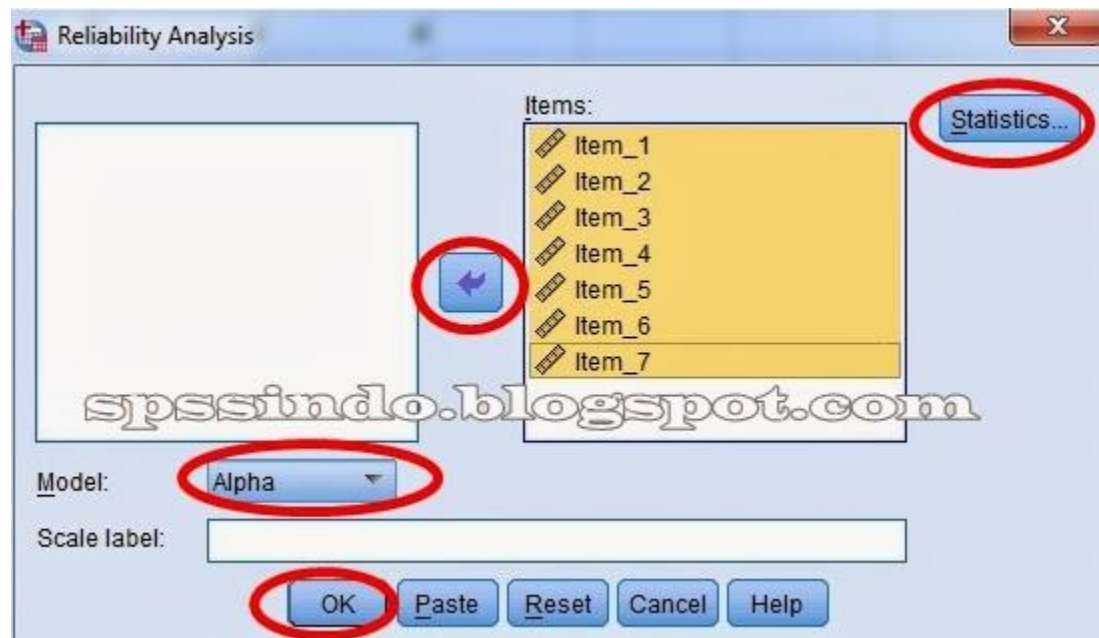
a) Buka program SPSS

- b) Klik data view yang ada di pojok kiri bawah
- c) Masukkan data yang akan diuji reliabilitasnya
- d) Pilih menu **Analyze**, lalu setelah muncul pilihan selanjutnya klik **Scale**, lalu pilih **Reliability Analysis**.



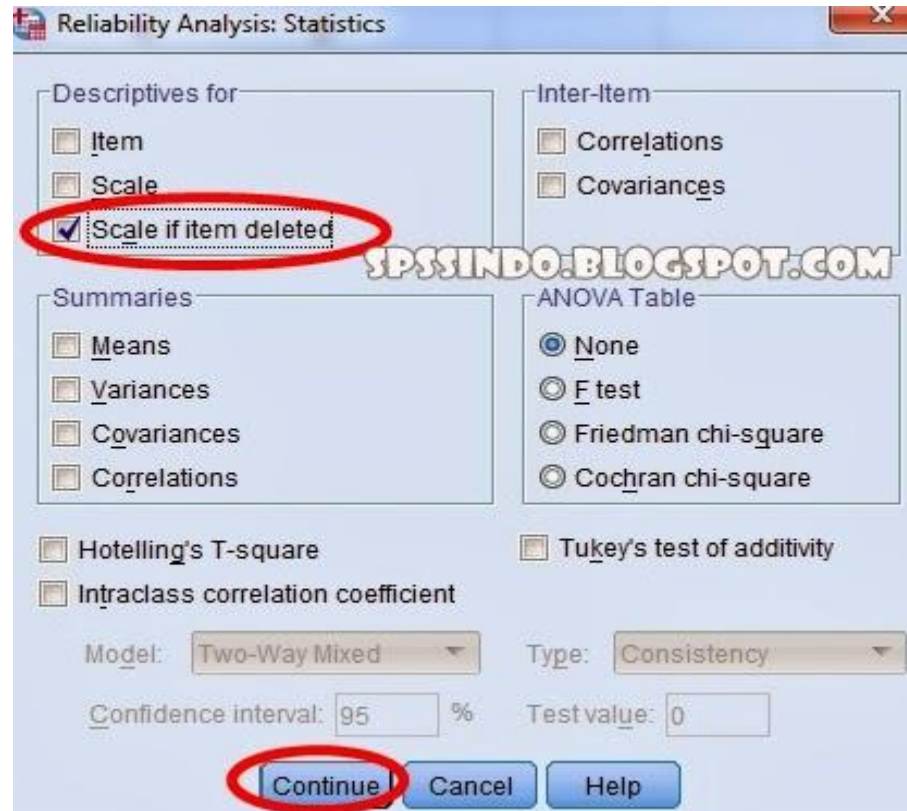
Gambar 3.2 Masukkan nilai *pre-test* dan *post-test* pada program SPSS

- e) Akan muncul kotak dialog baru dengan nama **Reliability Analysis**, pindahkan semua variable ke kotak **items**, kemudian pada bagian model pilih **Alpha**



Gambar 3.3 Cara Mengoprasikan program SPSS untuk Uji Reliabilitas Bagian 1

f). Selanjutnya klik **Statistics**, pada **Descriptive for**, klik **Scale if item deleted**, selanjutnya klik **Continue**, abaikan pilihan lainnya.



Gambar 3.4 Cara Mengoprasikan program SPSS untuk Uji Reliabilitas Bagian 2

g). Setelah itu klik **Oke** untuk mengakhiri rangkaian perintah, lalu akan

muncul tampilan seperti ini

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	20,80	15,853	,820	,793
Item_2	20,80	16,063	,746	,806
Item_3	20,70	18,116	,734	,813
Item_4	20,65	17,924	,592	,832
Item_5	20,25	17,671	,672	,819
Item_6	20,10	21,463	,431	,852
Item_7	20,40	20,253	,323	,870

Gambar 3.5 Contoh Hasil pengujian Reliabilitas dengan program SPSS

Untuk mengetahui data tersebut reliabel atau tidak dapat dibandingkan dengan nilai dari alpha. Data akan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari pada data r. Tabel.

Tabel 3.5
Data Hasil Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	13

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen dapat dilihat dengan cara mencocokkan nilai alpha = 0.685 dengan nilai r. Tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,666. Dapat disimpulkan disimpulkan bahwa $\alpha > r$. Tabel = 0,685 > 0,666 yang artinya instrumen dikatakan reliabel.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah langkah yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian guna memperoleh data penelitian, prosedur ini terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan evaluasi hasil penelitian.

a. Persiapan Penelitian

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus berlandaskan pada perencanaan yang matang agar kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Adapaun persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti melakukan revisi terhadap proposal skripsi yang telah diseminarkan lalu membuat SK pembimbing dalam penelitian untuk memperlancar jalannya penelitian dengan melaksanakan bimbingan selama penelitian berjalan.
- 2) Mengurus administrasi yang berkaitan dengan penelitian, dimulai dari mengajukan surat penelitian ke Fakultas untuk selanjutnya diteruskan ke kesbangpol Provinsi guna memperoleh

surat penelitian ke SLB-B Prima Bhakti Mulia dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

- 3) Melakukan penyusunan instrumen. Proses ini dimulai dari membuat kisi-kisi dan dilanjutkan dengan membuat butir soal instrumen yang selanjutnya dilakukan validitas dan reliabilitas agar instrumen dapat teruji keabsahannya dan menjadi alat ukur untuk hasil penelitian yang baik.
- 4) Melaksanakan perizinan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian sekaligus mendiskusikan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dari penelitian bersama kepala sekolah dan guru.
- 5) Berdiskusi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan penelitian dan proses penelitian yang akan dilaksanakan. Dimulai dari penjadwalan hingga mendiskusikan mata pelajaran yang akan digunakan untuk pelaksanaan penerapan metode *role playing* dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai melakukan tahap persiapan, selanjutnya dapat dilakukan tahap penelitian. Pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti menyesuaikan jadwal pelaksanaan penelitian dengan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga tidak terlalu mengganggu jadwal belajarnya. Pelaksanaan penelitian yang menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test* tidak memakan banyak waktu dan pertemuan, adapun tahapan pelaksanaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1) Pelaksanaan *pre-test*

Pada tahap ini peneliti memberikan tes perbuatan dengan instrumen yang sudah divalidasi melalui *expert judgement*. Tahap ini berfungsi untuk mengukur kemampuan awal sampel

penelitian mengenai kemampuan artikulasi anak tunarungu di kelas VIII SLB-B Prima Bhakti Mulia.

2) Pelaksanaan Perlakuan

Setelah didapatkan kemampuan artikulasi anak, selanjutnya dilaksanakan tahap selanjutnya yaitu perlakuan. Perlakuan akan dilaksanakan sebanyak 4 kali, setiap pertemuannya dilakukan tahap demi tahap pembelajaran *role playing* agar anak paham dan dapat meaksanakannya dengan baik selama perlakuan.

3) Pelaksanaan *post-test*

Pada tahap ini anak kembali diberikan tes perbutan yang diterima saat dilakukan *pre-test*. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan artikulasi anak setelah diberikan perlakuan dan menguji efektifitas penggunaan metode *role playing* untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak..

6. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada tidaknya peningkatan kemampuan artikulasi anak kelas VIII SLB-B Prima Bhakti Mulia Cimahi dengan menggunakan metode *Role Playing*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes perbuatan dan observasi menggunakan instrumen yang sebelumnya telah dibuat dan di lakukan uji validasi juga reliabilitas. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berfungsi untuk menilai kemampuan artikulasi anak secara individu dan memberikan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang telah tercantum pada pembahasan sebelumnya.

E. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan uji wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya

selalu sama banyaknya (susetyo, 2012 hlm.228). Langkah langkah uji wilcoxon menurut susetyo (2012 hlm.228) adalah sebagai berikut :

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data ($X - Y$). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau ranking 1, semudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau ranking 2 dan seterusnya.
2. Setiap selisih pasangan ($X - Y$) diberikan tanda positif dan negatif.
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.
4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil harga mutlak dan diberi huruf j. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji wilcoxon.

Untuk menguji hipotesis digunakan taraf signifikasnsi (nyata) $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterma atau ditolak. Jika dirumuskan dalam bentuk rumus maka akan seperti berikut:

$$H_0 : J_{hitung} = J_{tabel}$$

$$H_1 : J_{hitung} > J_{tabel}$$

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh penggunaan metode role playing terhadap peningkatan kemampuan artikulasi anak tuna rungu di SLB-B Prima Bhakti Mulia

H_1 = terdapat pengaruh penggunaan metode role playing terhadap peningkatan kemampuan artikulasi anak tuna rungu di SLB-B Prima Bhakti Mulia